REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Desa Kandangmas

a. Sejarah Desa Kandangmas

Asal mula, Desa Kandangmas merupakan hasil gabungan dari dua desa, yaitu Desa Sekandang yang terdiri dari Dukuh Reguling dan Dukuh Sintru. Dukuh Reguling sekarang disebut dengan Dukuh Sekandang yang dipimpin oleh Bapak Sarmijan sebagai kepala Dukuh. Dukuh Sintru sampai sekarang masih dikenal dengan Dukuh Sintru dipimpin oleh Bapak Sastrowayan sebagai kepala dukuh. wilayah Masin terdiri dari dua dukuh, yaitu Dukuh Sudo dan Dukuh Masin. dukuh Masin yang dipimpin oleh Bapak Suryadi dan Dukuh Sudo dipimpin oleh Bapak Kastamin. Sehingga Desa Kandangmas yang bermula dari gabungan Desa Sekandang dan Desa Masin semalam, menjadi sebuah Desa yang memiliki empat Dukuh yaitu: Sekandang, Masin, Sintru dan Sudo[1].

Sejarah terbentuknya Desa Kandangmas bermula pada tahun 1938, Kepala Desa Masin Semalam meninggal dunia, sehingga terjadi kekosongan jabatan pemimpin di Desa Masin Semalam. Oleh karena itu, masyarakat Desa Masin Semalam memutuskan untuk mencari pemimpin untuk mengisi kekosongan jabatan, namun tidak ada seorang pun yang mencalonkan diri[2]. Sehingga, Bapak Astro Widjoyo Soerat selaku Kepala Desa Sekandang (tetangga Desa Masin Semalam) pada masa itu mencalonkan diri sebagai Kepala Desa Masin Semalam. Karena adanya dua desa dengan satu kepimpinan yang sama, akhirnya kedua desa tersebut digabungkan menjadi satu pemerintahan yang dikenal dengan Desa Kandangmas. Kandangmas sendiri berasal dari dua kata yaitu "*Kandang*" dan "Mas". Kata Kandang diambil dari kata Desa Sekandang dan

[1] Wawancara dengan KRHT. H. Sumartono Rekso Tanoyo (Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 9 September 2022, pukul 15.30 WIB.

[2] Wawancara dengan KRHT. H. Sumartono Rekso Tanoyo (Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 9 September 2022, pukul 15.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

"Mas" diambil dari kata Desa Masin sehingga terbentuklah desa dengan nama Desa Kandangmas[3].

Selain itu, berdasarkan cerita yang beredar di masyarakat pada zaman dahulu di Desa Kandangmas kerap kali ditemukan emas ketika musim *laboh* (peralihan musim kemarau ke musim hujan). Emas tersebut banyak ditemukan warga di sekitar rumah, area jalan, dan juga ladang. Namun kebanyakan warga menemukan emas di wilayah Dukuh Sekandang bagian selatan. Berdasar pada cerita tersebut ada yang menyimpulkan bahwa asal usul mendapat sebutan Desa Kandangmas[4].

Gambar 4. 1 Bagan Asal Usul Desa Kandangmas

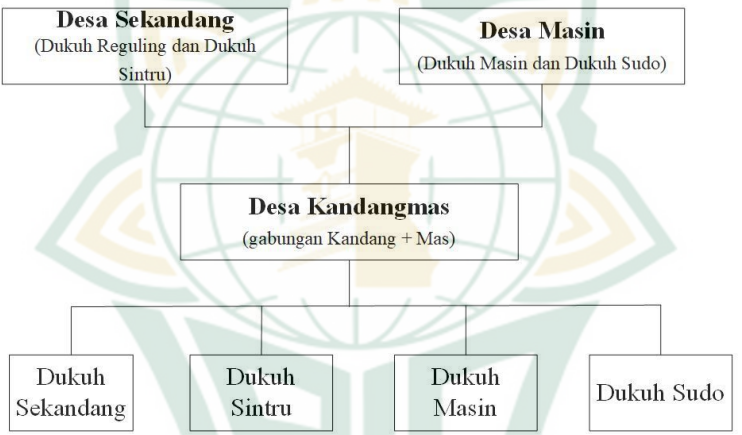

b. Profil Desa Kandangmas

Desa Kandangmas merupakan Desa terluas di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, terdiri dari 4 dusun yaitu (Masin, Sekandang, Sintru, Sudo) dengan 16 Rukun Warga (RW) dan 77 Rukun Tetangga (RT). Desa Kandangmas adalah salah satu dari 18 belas Desa yang ada dalam wilayah Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Desa Kandangmas selain sebagai Desa terluas, Desa Kandangmas juga sebagai Desa yang memiliki beragam potensi yang ada. Potensi yang dimiliki oleh Desa Kandangmas antara lain, Desa Kandangmas

[3] Wawancara dengan KRHT. H. Sumartono Rekso Tanoyo (Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 9 September 2022, pukul 15.30 WIB.

[4] Wawancara dengan KRHT. H. Sumartono Rekso Tanoyo (Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 9 September 2022, pukul 15.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dinobatkan sebagi salah satu Desa kawasan perdesaan sentra gula tumbu oleh Kementrian Desa. Desa Kandangmas juga memiliki potensi dibagian pariwisata yaitu wisata alam yang mana Desa Kandangmas memiliki Bendungan Logung dengan segala pesonanya. Selain itu Desa Kandangmas juga terdapat wisata Religi yaitu Makam Keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, Pesarean Ki Surmojoyo yang terletak di Dukuh Masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Desa Kandangmas memiliki makanan khas yaitu *entho-entho,* yang mana makanan khas tersebut terbuat dari bahan dasar jagung yang dikukus dan dibungkus dengan daun pisang. Di Desa Kandangmas juga terdapat sanggar tari yang mana sanggar tersebut kerap mengisi kalau ada acara di Desa Kandangmas[5].

c. Visi dan Misi Desa Kandangmas
   1) Visi Pemerintah Desa Kandangmas:
      "Terwujudnya Desa Kandangmas yang tentram, maju, Adil dan Makmur yang berkelanjutan sehingga membawa pemerintah Desa Kandangmas menjadi Desa yang baik dan tertib berdasarkan Pancasila dan UUD 1945".
   2) Misi Pemerintah Desa Kandangmas:
      a) Menciptakan pemerintah Desa yang tanggap terhadap lingkungan dan aspirasi masyarakat dengan melihat langsung kondisi di seluruh wilayah Desa Kandangmas.
      b) Mempermudah untuk memberikan pelayanan masyarakat dalam bidang birokrasi, administrasi surat menyurat.
      c) Menjalankan pemerintahan yang akan kita laksanakan dan dipertimbangkan dengan semua jajaran perangkat desa lembaga kemasyarakatan yang ada agar bisa menjalankan amanah rakyat dengan hasil yang optimal.
      d) Pemerataan pembangunan lingkungan selama 6 tahun dengan berusaha mencari terobosan-terobosan bantuan dana yang dapat dimanfaatkan rakyat melalui badan Eksekutif/Legislatif yang nantinya bisa ditangani langsung oleh masyarakat dan dapat tertuju pada suatu titik yang tepat sasaran[6].

d. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kandangmas

Adapun struktur organisasi Pemerintah Desa Kandangmas adalah sebagai berikut:

[5] Wawancara dengan Budhi Sutrisno (PLT Sekretaris Desa Kandangmas) Pada tanggal 01 Oktober 2022.

[6] Dokumen Profil Desa Kandangmas, pada 8 September 2023.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kandangmas

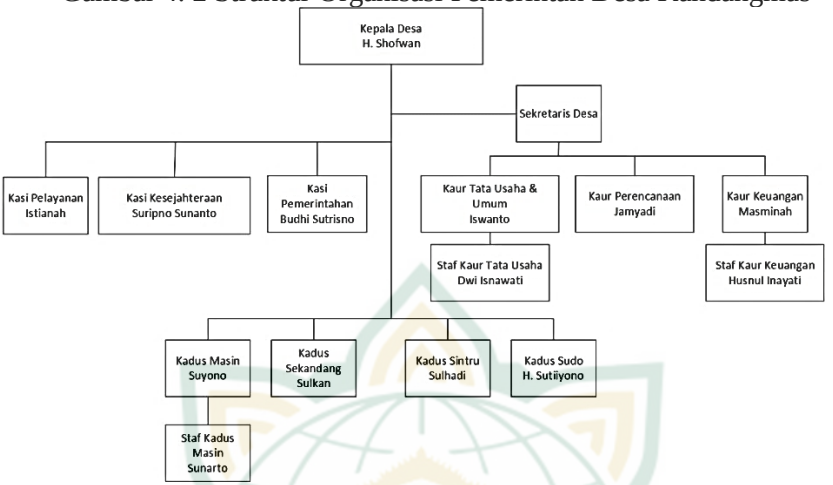

(Sumber: Kantor Balai Desa Kandangmas Tahun 2022**)**

e. Letak Geografis Desa Kandangmas

Jarak Desa Kandangmas dengan ibukota Kecamatan Dawe 8km, dengan ibukota Kabupaten Kudus 18 km dan dengan ibukota Provinsi Jawa Tengah 61 km dari pusat Kota Kudus ke arah utara searah gunung muria. Secara keseluruhan wilayah Desa Kandangmas adalah 1.291.892 m^2 dengan batas-batas tepi desa Kandangmas diantaranya yaitu:

1) Sebelah utara : Desa Cranggang dan Desa Tergo
2) Sebelah Timur : Desa Tergo dan Kabupaten Pati
3) Sebelah Selatan : Desa Rejosari dan Desa Tanjung Rejo
4) Sebelah Barat : Desa Rejosari dan Desa Lau

Wilayah Desa Kandangmas berada pada ketinggian kurang lebih 1200m dari permukaan laut dengan iklim tropis bertemperatur sedang. Luas wilayah Desa Kandangmas menurut jenis tanah adalah 1.291,892 ha. Dari luas tersebut, 248,44 ha merupakan lahan sawah dan 958,342 ha merupakan lahan bukan sawah.[7]

f. Kependudukan

[7] Data Kependudukan Desa Kandangmas 2022, dikutip pada tanggal 01 Oktober 2022.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Jumlah penduduk Desa Kandangmas sampai bulan Mei tahun 2022 adalah 12.600 jiwa dengan beberapa kategori berdasarkan kelompok umur, berdasarkan jumlah warga perdukuh. Dengan penyebaran penduduk sebagai berikut:

1) Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur

Banyak jumlah penduduk Desa Kandangmas diketahui sebanyak 12.600 jiwa di antaranya adalah balita laki-laki ada 241, perempuan 252, kanak-kanak laki-laki 840 dan perempuan 782, remaja laki-laki 904 dan perempuan 879, dewasa laki-laki ada 3.254 dan dewasa perempuan ada 3.205, dan lansia laki-laki 1.056 dan lansia perempuan ada 1.187 dengan rincian sebagai berikut[8].

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	**Kategori**	**Laki-Laki**	**Perempuan**	**Jumlah**
1	Balita	241	252	493
2	Kanak-kanak	840	782	1,622
3	Remaja	904	879	1,783
4	Dewasa	3,254	3,205	6,459
5	Lansia	1,056	1,187	2,243
Total				12,600

(Sumber: Kantor Balai Desa Kandangmas tahun 2022)

2) Jumlah Penduduk Bedasarkan Jumlah warga perdukuh

Daftar penduduk Berdasarkan Perdukuhanyang ada di Desa Kandangmas terdiri dari 4 Dukuh, yaitu Sekandang dengan penduduk laki-laki 1784 dan perempuan 1826, Sintru dengan penduduk laki-laki 1742 dan perempuan 1629, Sudo dengan penduduk laki-laki sebanyak 674 dan perempuan 684, sedangkan Masin dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2105 dan perempuan 2156, rincian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Perdukuhan

No	Kategori	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Sekandang	1784	1826	3610
2	Sintru	1742	1629	3371
3	Sudo	674	684	1358

[8] Data Kependudukan Desa Kandangmas 2022, dikutip pada tanggal 01 Oktober 2022.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4	Masin	2105	2156	4261
Total				12600

(Sumber: Kantor Balai Desa Kandangmas tahun 2022)

g. Realitas Sosial Masyarakat Kandangmas

Dalam bidang ekonomi mayoritas masyarakat kandangmas bekerja sebagai petani. Letak daerah yang memiliki lahan yang cukup luas sehingga dijadikan sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakatnya. Perekonomian masyarakat Desa Kandangmas cukup maju karena selain sebagai petani, banyak juga masyarakat yang bekerja sebagai karyawan pabrik rokok terbesar di Kudus. Selain di bidang pertanian dan karyawan swasta masyarakat Kandangmas juga banyak yang memiliki industri rumahan sehingga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lainnya. Selain itu juga terdapat juga pengusaha kecil menengah, dokter, dosen, PNS, guru, peternak, POLRI, dan TNI[9].

Tabel 4. 3 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kandangmas

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	780 Orang	322 Orang
2	Buruh Tani	331 Orang	144 Orang
3	PNS	42 Orang	46 Orang
4	Dokter	3 Orang	2 Orang
5	TNI	3 Orang	-
6	POLRI	4 Orang	-
7	Dosen	4 Orang	-
8	Guru	31 Orang	66 Orang
9	Pengusaha Kecil Menengah	127 Orang	75 Orang
10	Karyawan Perusahaan Swasta	555 Orang	1099 Orang

(Sumber: Kantor Balaidesa Kandangmas tahun 2022)

h. Bidang Keagamaan

Agama adalah aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Agama adalah kepercayaan yang dianut oleh setiap orang yang meyakininya. Tercatat bahwa masyarakat Desa Kandangmas mayoritas memeluk agama Islam, sedangkan beberapa masyarakat lain memeluk agama Kristen dan Katolik.

[9] Data Kependudukan Desa Kandangmas 2022, dikutip pada tanggal 01 Oktober 2022.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Masyarakat di Desa Kandangmas juga memiliki acara keagamaan seperti jamiyahan, yasinan, khotmil Qur'an, sholawatan yang sering dilaksanakan di Desa Kandangmas[10].

Tabel 4. 4 Jumlah penduduk Berdasarkan Agama

No	Kategori	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	6,294	6,297	12,591
2	Kristen	0	1	1
3	Katholik	3	5	8
4	Hindu	0	0	0
5	Buddha	0	0	0
6	Khonghucu	0	0	0
Total				12,600

(Sumber: Kantor Balaidesa Kandangmas tahun 2022)

i. Bidang pendidikan

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan, karena dengan melalui pendidikan maka sudah termasuk kedalam fungsi untuk mencerdaskan bangsa. Pendidikan di Desa Kandangmas dimulai dari tingkat bawah seperti Diniyah, SD/MI, dan SMP/MTS[11].

j. Bidang Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya yang ada di Desa Kandangmas cukup baik, dilihat dari berbagai adat kebiasaan dan tradisi lokal yang masih dilestarikan oleh masyarakatnya[12]. Nilai sosial budaya masyarakat Desa Kandangmas yang mayoritas penduduknya adalah masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang diikat dengan norma-norma kehidupan, baik karena sejarah tradisi maupun agama.

Masyarakat jawa merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi sifat leluhur dan kebudayaan yang dimiliki. Dilihat dari sejarah, masyarakat jawa dalam kehidupannya mengacu pada memiliki kekuatan tertentu. kepercayaan terhadap roh leluhur itu menyatu dengan kepercayaan terhadap kekuatan alam yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia, ini

[10] Data Kependudukan Desa Kandangmas 2022, dikutip pada tanggal 01 Oktober 2022.

[11] Data Kependudukan Desa Kandangmas 2022, dikutip pada tanggal 01 Oktober 2022.

[12] Wawancara dengan Budhi Sutrisno, pada tanggal 01 Oktober 2022.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menjadikan ciri utama bahkan memberi warna khusus dalam kehidupan religiusitas serta adat istiadat masyarakat jawa.

Berdasarkan kondisi tersebut menjadikan masyarakat Desa Kandangmas masih kental dengan adat istiadat yang ada. Dengan kondisi masyarakat pedesaan yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani tradisi-tradisi yang ada masih dilestarikan hingga sekarang. Dengan adanya adat kebiasaan ini dapat menciptakan kerukunan, keakraban dan rasa kebersamaan. Adapun budaya yang terdapat di Desa Kandangmas dilaksanakan adalah tradisi *sedekah kubur* atau *sewu sempol* yang dilaksanakan di Makam Keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, haul atau *buka luwur*, *barikan*, sedekah bumi, dan tayuban[13].

Tradisi tersebut dilaksanakan masyarakat Desa Kandangmas sebagai upaya untuk melestarikan tradisi yang sudah turun temurun dari leluhur dan percaya bahwa tradisi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan.

Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku

No	Kategori	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Betawi	1	4	5
2	Sunda	0	1	1
3	Jawa	6258	6324	12582
4	Dayak	2	0	2
5	Bugis	0	1	1
6	Bajawa	0	2	2
7	Dayak Jawa	3	3	6
8	Lampung	1	0	1
Total				12600

(Sumber: Kantor Balaidesa Kandangmas tahun 2022)

2. Gambaran Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku

a. Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku

Sunan Muria merupakan salah satu dari sembilan wali yang ada di tanah Jawa. Sunan Muria menyebarkan agama Islam di sekitar daerah Gunung Muria Kabupaten Kudus. Sunan Muria adalah putra dari sunan Kalijaga dengan Dewi Saroh. Sunan

[13] Wawancara dengan Budhi Sutrisno, pada tanggal 01 Oktober 2022.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Muria terkenal akan kesaktian dan kehebatannya dalam mendakwahkan ajaran agama islam melalui akulturasi seni dan budaya sehingga mudah diterima oleh masyarakat sekitar. Hal ini menjadikan banyak masyarakat nusantara yang ingin menjadi murid beliau, salah satunya ialah Raden Bagus Rinangku[14].

Raden Bagus Rinangku merupakan seorang keturunan berdarah biru dari kerajaan Mataram, putra dari Sultan Agung Mataram Raden Sunan Mangkurat beliau berasal dari Pandanaran, selatan Kota Semarang. Sebelum berguru kepada Sunan Muria, Raden Bagus Rinangku sudah memiliki bekal ilmu kesaktian. Beliau berjalan kaki dari Pandanaran menuju Gunung Muria. Ketika menjelang adzan Ashar Raden Bagus Rinangku sampai di Dukuh Masin Desa Kandangmas. Karena perjalanan yang masih jauh Raden Bagus Rinangku mencari sungai di daerah Dukuh Masin tersebut. Di Dukuh Masin tersebut terdapat Sungai yang bernama *Kali Mbelik Gedhe*, kali atau sungai tersebut merupakan sungai yang terdapat di daerah pedesaan. kemudian Raden Bagus Rinangku mandi, wudhu, sholat, dzikir dan beristirahat di atas batu yang berukuran besar yaitu sebesar binatang gajah yang dinamakan "*watu gilang*"[15].

Ki Surmojoyo yang melihat ada seorang pemuda sedang beristirahat di atas *watu gilang* yang mana dilihatnya bukan masyarakat Dukuh Masin pun memutuskan untuk menghampirinya dan terjadi percakapan antara Ki Surmojoyo dan Raden Bagus Rinangku. Raden Bagus Rinangku pun menjelaskan asal-usul dan tujuannya ke Gunung Muria kepada Ki Surmojoyo, yang mana Ki Surmojoyo merupakan salah satu tangan kanan dari Sunan Muria yang memiliki banyak ilmu, seperti ilmu politik, ilmu agama, ilmu pertanian dan lain sebagainya. Ki Surmojoyo diutus Sunan Muria untuk menjaga dan merawat sawah yang berada di wilayah Masin Desa Kandangmas Kec. Dawe Kab. Kudus. Ki Surmojoyo bersedia mengantarkan Raden Bagus Rinangku untuk *sowan* ke Sunan Muria, berhubung waktu sudah sore dan tidak mungkin untuk melanjutkan perjalanan ke Muria, Ki Surmojoyo menyuruh

[14] Wawancara dengan KRHT. H. Sumartono Rekso Tanoyo (Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 9 September 2022, pukul 15.30 WIB.

[15] Wawancara dengan KRHT. H. Sumartono Rekso Tanoyo (Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 9 September 2022, pukul 15.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Raden Bagus Rinangku untuk istirahat di rumahnya dan melanjutkan perjalanan keesokan harinya. Setelah melaksanakan sholat subuh Raden Bagus Rinangku dan Ki Surmojoyo melakukan perjalanan menuju Muria untuk bertemu Sunan Muria[16].

Sesampainya di Muria, kebetulan Ki Surmojoyo dan Raden Bagus Rinangku berpapasan dengan Sunan Muria yang baru saja keluar dari masjid. setelah itu Ki Surmojoyo bersalaman dengan Sunan Muria dan memberitahu jika kedatangan tamu dari Mataram. Ki Surmojoyo dan Raden Bagus Rinangku diajak ngobrol oleh Sunan Muria. raden Bagus Rinangku kemudian menyampaikan maksud dan tujuannya untuk menimba ilmu dan berguru kepada Sunan Muria. setelah mengetahui maksud dan tujuan dari Raden Bagus Rinangku, Sunan Muria memanggil ketua pesantren yang bernama Cebolek berasal dari kata *cebol* yang berarti pendek atau kerdil, dan *elek* yang berarti jelek. Cebolek berasal dari Kajen Pati[17].

Sunan Muria kemudian memperkenalkan Raden Bagus Rinangku kepada cebolek. setelah itu cebolek memberitahu kepada Sunan Muria bahwa di daerah Muria bagian Barat sedang terjadi kerusuhan yang dilakukan oleh segerombolan penjahat. Dengan begitu, Sunan Muria memberikan tugas kepada Raden Bagus Rinangku untuk menyelesaikan permasalahan di Muria bagian barat. Akhirnya hal itu menjadi kesepakatan jika Raden Bagus Rinangku ingin menjadi santri Sunan Muria, maka harus bisa menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara mengalahkan rombongan penjahat atau perampok di wilayah Gunung Muria bagian barat tepatnya di daerah Rahtawu yang dinamakan dengan "Gerombolan Macan Lawung". Jika Raden bagus Rinangku dapat mengalahkan gerombolan tersebut, maka Raden Bagus Rinangku akan diterima menjadi santri beliau. Dengan memohon restu dari Sunan Muria Raden Bagus Rinangku menuju Rahtawu dan akhirnya dapat mengalahkan gerombolan macan lawung. Sebagian rombongan macan lawung pun kembali ke tempat asalnya dan sebagian lainnya ikut Raden

[16] Wawancara dengan KRHT. H. Sumartono Rekso Tanoyo (Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 9 September 2022, pukul 15.30 WIB.

[17] Wawancara dengan KRHT. H. Sumartono Rekso Tanoyo (Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 9 September 2022, pukul 15.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Bagus Rinangku. Kemudian, Raden Bagus Rinangku kembali ke pesantren dengan membawa penggalan kepala dari ketua Gerombolan Macan Lawung sebagai bukti karena dapat mengalahkan gerombolan tersebut. Para anggota gerombolan yang ikut dengan Raden Bagus Rinangku memilih untuk belajar di pesantren Sunan Muria[18].

Ketika Sunan Muria sedang berbincang-bincang dengan Raden Bagus Rinangku dan cebolek di ruang tamu, Raden Ayu Dewi Nawangsih datang dengan membawa minuman. Saat itu Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku beradu pandang dan merasa saling jatuh cinta. sunan muria pun mengetahui jika Raden Bagus Rinangku menaruh hati pada Raden Ayu Dewi Nawangsih, namun Raden Ayu Dewi Nawangsih telah dijodohkan Sunan Muria dengan Cebolek[19].

Setelah Sunan Muria mengetahui jika muda mudi tersebut sedang kasmaran. Sunan Muria memberikan tugas kepada Raden Bagus Rinangku untuk menjaga burung (*tunggu manuk*) yang makan padi yang sedang menguning di sawah pedukuhan Masin. Sunan Muria memberikan tugas tersebut bertujuan untuk menjauhkan Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden bagus Rinangku. Karena rasa cintanya Raden Ayu Dewi Nawangsih sering mengirim makanan untuk Raden Bagus Rinangku di sawah Dukuh Masin. Raden Bagus Rinangku menyambut dengan gembira, namun tanpa sepengetahuan Raden Bagus Rinangku dan Raden Ayu Dewi Nawangsih, Cebolek selalu mengikuti dan mengamati dari kejauhan dengan menahan rasa cemburu[20].

Setiap hari Raden Ayu Dewi Nawangsih akan pulang terlebih dahulu sebelum Raden Bagus Rinangku. raden Bagus rinangku pulang sore setelah mandi dan sholat di *Kali mbelik gedhe*, lalu pulang menjelang adzan maghrib dan masuk waktu mengaji. Ketika tengah malam, setelah melaksanakan sholat

[18] Wawancara dengan KRHT. H. Sumartono Rekso Tanoyo (Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 9 September 2022, pukul 15.30 WIB.

[19] Wawancara dengan KRHT. H. Sumartono Rekso Tanoyo (Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 9 September 2022, pukul 15.30 WIB.

[20] Wawancara dengan KRHT. H. Sumartono Rekso Tanoyo (Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 9 September 2022, pukul 15.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tahajud sunan muria keliling kamar tidur santri, di tengah kegelapan sunan muria melihat cahaya dari salah satu santrinya, karena zaman dahulu belum ada listrik dan santri tersebut tidurnya menggunakan sarung, sarung tersebut diikat kecil bagian ujungnya sebagai tanda. ketika subuh para santri berbondong-bondong sholat berjamaah yang diimami oleh sunan muria. Setelah berdakwah dan mengajar ngaji, Sunan Muria bertanya pada anak didiknya yang merasa sarungnya ada ikatannya. Raden Bagus Rinangku mengacungkan tangannya dan teman-temannya pun membenarkan. sunan muria menyimpulkan bahwa Raden Bagus Rinangku bukanlah orang sembarangan. Setelah itu pengajian ditutup oleh sunan muria dan seluruh santri ditugaskan untuk melakukan kegiatan masing-masing[21].

Setelah pengajian selesai Raden Bagus Rinangku pergi ke sawah Dukuh Masin yang telah dipercayakan Sunan Muria kepadanya. waktu itu padinya sudah berisi dan tua sehingga sebentar lagi akan panen. Menjelang siang Raden Ayu Dewi Nawangsih mengirim makanan seperti biasa, mereka asyik mengobrol, tanpa mereka sadari padi yang sudah tua tersebut dimakan oleh burung. ketika itu Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden bagus Rinangku dimata-matai oleh cebolek. Raden Bagus Rinangku diadukan kepada Sunan Muria bahwa padi yang siap dipanen telah habis dimakan burung[22].

Setelah mendapatkan informasi dari *cebolek*, Sunan Muria beserta cebolek bergegas ke sawah Dukuh Masin untuk membuktikan aduan tersebut. Sesampainya di sana Sunan Muria melihat Raden bagus Rinangku sedang memadu kasih dengan putrinya dan membiarkan padi tersebut dimakan burung. Raden Bagus Rinangku segera meminta maaf kepada Sunan Muria dan mengatakan bisa mengembalikan padi yang sudah dimakan burung tersebut. dengan kesaktian yang dimiliki oleh Raden Bagus Rinangku dan atas izin Allah, maka padi tersebut kembali

[21] Wawancara dengan KRHT. H. Sumartono Rekso Tanoyo (Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 9 September 2022, pukul 15.30 WIB.

[22] Wawancara dengan KRHT. H. Sumartono Rekso Tanoyo (Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 9 September 2022, pukul 15.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

seperti semula. sunan muria marah atas apa yang telah dilakukan oleh Raden Bagus Rinangku[23].

Sunan Muria kemudian menarik busur panah yang diarahkan kepada Raden Bagus Rinangku dengan tujuan untuk menakutinya, namun ternyata setan selalu mendampingi manusia busur panah tersebut melesat mengenai dada Raden Bagus Rinangku hingga tembus ke punggungnya. Raden Bagus Rinangku meninggal seketika, karena rasa cintanya kepada Raden Bagus Rinangku, Raden Ayu Dewi Nawangsih berlari dan langsung menabrak tubuh Raden Bagus Rinangku sehingga panah tersebut juga tembus mengenai tubuh Raden Ayu Dewi Nawangsih. Raden Bagus Rinangku dan raden Ayu Dewi nawangsih meninggal seketika di hadapan Sunan Muria[24].

Jenazah Raden Bagus Rinangku dan Raden Ayu Dewi Nawangsih dimakamkan di atas bukit persawahan Dukuh Masin. Berita kematian muda mudi tersebut tersebar, sehingga masyarakat Masin dan para santri Sunan Muria. Berita tersebut juga sampai di Mataram dan para kerabat pun datang, para pelayat dan ikut mengantarkan Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku tidak langsung bubar, melainkan berdiri terpaku di sekitar makam tersebut. Sunan Muria yang melihat para pelayat yang masih meratapi kematian kedua insan tersebut pun berkata "*kowe-kowe do ra muleh lapo ko nek kono, ngadek jejek koyo wit jati*" (kalian ngapain tidak pulang tetapi di situ, berdiri tegak seperti pohon jati). berhubung sunan muria merupakan salah satu Wali Allah, jika berbicara atas izin Allah jadi kenyataan, dalam istilah jawa (*mandi sabdane*), akhirnya pelayat tersebut menjadi pohon jati. sampai sekarang pohon jati tersebut dikeramatkan, tidak ada yang berani menebang atau mengambil kayunya. Sunan Muria pernah berkata suatu saat makam Raden ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku akan didatangi banyak peziarah dan dihormati semua orang. Semenjak itu makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden

[23] Wawancara dengan KRHT. H. Sumartono Rekso Tanoyo (Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 9 September 2022, pukul 15.30 WIB.

[24] Wawancara dengan KRHT. H. Sumartono Rekso Tanoyo (Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 9 September 2022, pukul 15.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Bagus Rinangku dikeramatkan oleh masyarakat sekitar dan banyak orang yang berziarah ke makam tersebut[25].

b. Gambaran Umum Kompleks Makam Kerammat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku

Kompleks Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku berada di Dukuh Masin, Desa Kandangmas, Kecamatan Dawe Kudus. Para peziarah yang datang ke makam dapat menggunakan mobil, bus atau kendaraan bermotor. Kompleks makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku yang berada di puncak bukit. Ketika sudah sampai di parkiran makam, biasanya para peziarah akan membeli bunga yang akan dibawa untuk berziarah. Setelah itu peziarah berjalan menuju makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku dengan jarak kurang lebih 100 m ke arah timur.

Dalam perjalanan menuju makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, peziarah melewati makam Kyai Mashudi yang dulunya adalah anggota perampok yang berhasil bertobat dan menjadi murid Sunan Muria. Peziarah akan disuguhkan dengan pemandangan pohon jati yang rimbun dan menjulang tinggi di kanan kiri.

Setelah sampai di kompleks makam peziarah akan dapat menggunakan beberapa fasilitas bangunan yang ada dalam kompleks tersebut yang didominasi dengan warna hijau di antaranya adalah: Aula atau tempat istirahat peziarah, mushola, kamar mandi, kantor pengurus makam, ruang selamatan, dan makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku yang dikelilingi oleh pagar tinggi. Sebelah barat Makam terdapat pintu keluar. Jalur keluar dan masuk dalam kompleks makam berbeda, jika peziarah masuk kompleks melewati jalur timur dengan jalan setapak, berbeda dengan jalur keluar yang melewati jalur barat dengan berjalan menuruni anak tangga.

[25] Wawancara dengan KRHT. H. Sumartono Rekso Tanoyo (Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 9 September 2022, pukul 15.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Susunan Pengurus dan Pengelola Situs Cagar Budaya Makam Keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku Dukuh Masin Desa Kandangmas Dawe Kudus Periode 2017-2022

Gambar 4. 3 Susunan Pengurus dan Pengelola

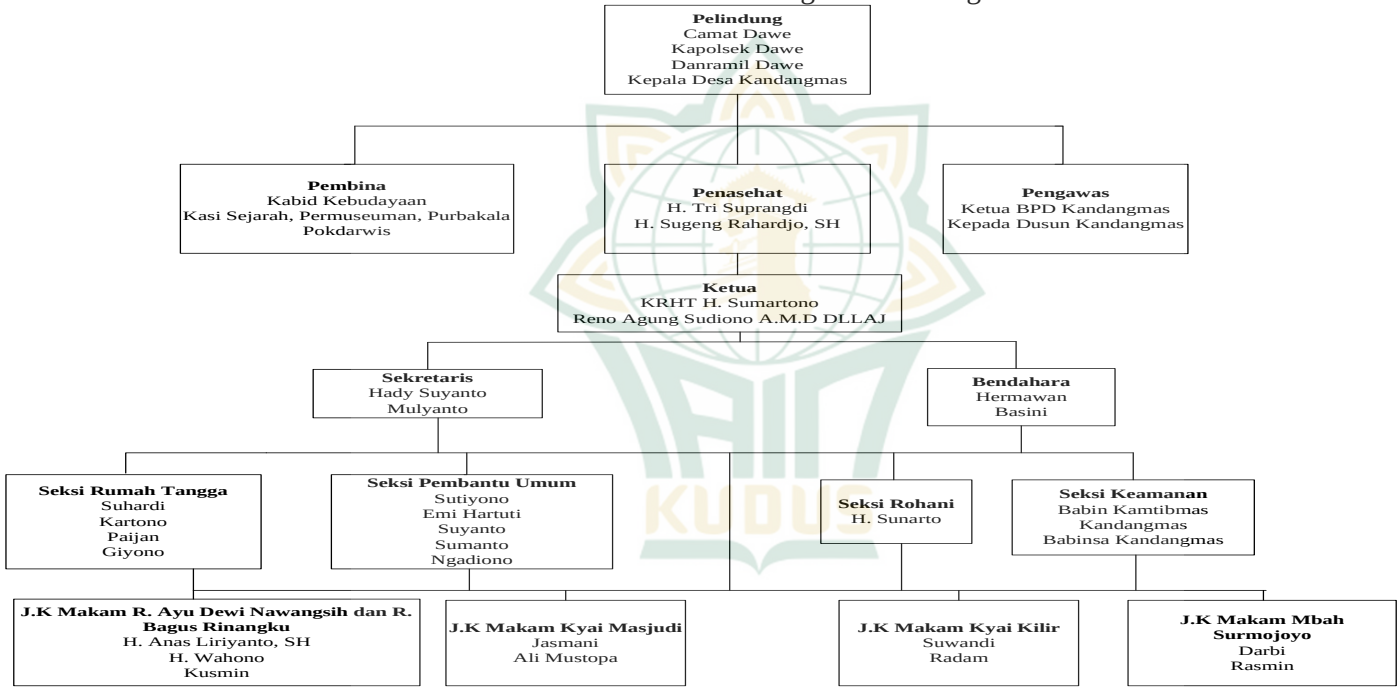

(Sumber: Makam Keramat Punden Masin Tahun 2022)

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tugas dan Tanggung Jawab Struktur Pengurus Situs Cagar Budaya Makam Keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan raden Bagus Rinangku Dukuh Masin Desa Kandangmas antara lain:

1) Pelindung

   Tugas dan tanggung jawab adalah melindungi organisasi situs cagar budaya Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku Dukuh Masin Desa Kandangmas.

   "Pelindung Situs Cagar Budaya Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku Dukuh Masin Desa Kandangmas ialah Camat Dawe, Kapolsek Dawe, Danramil Dawe dan Kepala desa Kandangmas."

2) Pembina

   Tugas dan tanggung jawabnya adalah membina, membimbing, memberikan nasehat, petunjuk terhadap pengelolaan Situs Cagar Budaya Makam Keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan raden Bagus Rinangku Dukuh Masin Desa Kandangmas.

   "Pembina dalam Situs Cagar Budaya Makam Keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan raden Bagus Rinangku Dukuh Masin Desa Kandangmas adalah Kabid Kebudayaan, Kasi Sejarah, Permuseuman, Purbakala serta Pokdarwis."

3) Penasehat

   Tugas dan tanggung jawabnya adalah membantu memberikan nasehat, saran atau pertimbangan terhadap pengurus Situs Cagar Budaya Makam Keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku Dukuh Masin Desa Kandangmas.

   "Penasehat dalam Situs Cagar Budaya Makam Keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku Dukuh Masin Desa Kandangmas ini dilakukan oleh H. Tri Suprangdi dan H. sugeng Raharjo, S.H[1].

4) Pengawas

   Tugas dan tanggung jawab adalah melakukan monitoring tehadap aktivitas yang ada di Situs Cagar Budaya Makam Keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku Dukuh Masin Desa Kandangmas.

[1] Wawancara dengan KRHT. H. Sumartono Rekso Tanoyo(Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 9 September 2022, pukul 15.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

"Pengawas dalam Situs Cagar Budaya Makam Keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku Dukuh Masin Desa Kandangmas dilakukan oleh Ketua BPD Kandangmas dan Kepala Dusun Kandangmas."

5) Ketua

Dalam Situs Cagar Budaya Makam Keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku diketuai oleh KRHT. H. Sumartono dan Reno Agung Sudiono A.M.D. DLLAJ. Dalam hal ini ketua bertanggung jawab atas segala kelancaran dan pengelolaan makam.

6) Sekretaris dan Bendahara

Sekretaris bertanggung jawab terhadap semua bentuk dokumen keluar dan masuk. Sedangkan bendahara bertanggung jawab terhadap pemasukan dan pengeluaran uang.

"*Sekretaris dan bendahara di Situs Cagar Budaya Makam Keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku adalah Hady Suyanto, Mulyanto dan Hermawan, Basini, yang bertugas sebagaimana umumnya sekretaris dan bendahara. Berkaitan dengan surat menyurat dan keluar masuknya uang*[2]."

7) Seksi dan Juru Kunci

Seksi bidang dalam Situs Cagar Budaya Makam Keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku ada beberapa yaitu, seksi rumah tangga, seksi pembantu umum, seksi rohani dan seksi keamanan. Seksi bidang bertanggung jawab membantu sesuai bidangnya dalam sebuah organisasi. Sedangkan juru kunci bertanggung jawab untuk menjaga tempat-tempat yang dikeramatkan.

"Seksi di Situs Cagar Budaya Makam Keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku ada beberapa, seksi rumah tangga dipegang oleh Suhardi, kartono, Paijan, Giyono bertanggung jawab untuk selalu berada di area makam keramat dan menerima tamu ketika ada masyarakat atau peziarah yang datang serta bertugas untuk membersihkan area makam sesuai dengan jadwal piket masing-masing, seksi pembantu umum dipegang oleh Sutiyono, Emi Hartuti, Suyanto, Sumanto, Ngadiono. Seksi

[2] Wawancara dengan KRHT. H. Sumartono Rekso Tanoyo (Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 9 September 2022, pukul 15.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kerohanian dipegang oleh H. Sunarto dan seksi keamanan dipegang oleh Bhabin Kamtibmas Kandangmas dan Babinsa Kandangmas. Sedangkan untuk Juru kunci bertanggung jawab untuk menjaga makam-makam yang termasuk dalam Situs Cagar Budaya Makam Keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku. Ada empat juru kunci yaitu juru kunci makam R. Ayu Dewi Nawangsih dan R. Bagus Rinangku oleh H. Anas Liriyanto, S.H, H. Wahono dan Kusmin, juru kunci makam Kyai Masjudi oleh Jasmani dan Ali Mustopa, juru kunci makam Kyai Kilir oleh Suwandi dan Radam, juru kunci makam Mbah Surmojoyo oleh Darbi dan Rasmin[3]

.

[3] Wawancara dengan KRHT. H. Sumartono Rekso Tanoyo(Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 9 September 2022, pukul 15.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Tradisi *Sewu Sempol* di Makam Keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku Kandangmas Dawe Kudus

Tradisi *sewu sempol* di Makam Keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku merupakan salah satu upacara tradisi untuk mendoakan arwah leluhur yang telah mendahuluinya dalam bentuk sedekah kubur. Tradisi *Sewu Sempol* ini dilakukan di Makam Keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden bagus Rinangku dan tradisi ini dilaksanakan pada hari kamis terakhir di bulan *Ruwah* atau *Sya'ban* sebelum bulan suci Ramadhan datang pada jam 1 siang. Hal ini dikatakan oleh Suhardi:

"Tradisi sewu sempol iki dianakke ning makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih lan Raden Bagus Rinangku uatawa punden Masin. Tradisi iki dianakke setiap tahun sepisan, yaiku dino Kamis terakhir sasi Ruwah, sedurunge sasi poso. Tradisi sewu sempol dimulai jam 1 awan"[1].

Makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku sebagai tempat dilaksanakannya tradisi *Sewu Sempol* berada di perbukitan, dimana masyarakat hanya bisa melewatinya dengan berjalan. jalur untuk menuju komplek makam akan disuguhkan dengan pemandangan pohon jati yang menjulang tinggi di sebelah kiri dan kanan jalan. Setelah sampai di komplek makam, maka kita dapat melihat mushola, kamar mandi, tempat wudhu, tempat istirahat pria maupun wanita, aula, kantor pengurus dan ruang *selametan* dengan bangunan yang didominasi warna hijau, serta makam dari Raden Ayu Dewi Nawangsih dan raden Bagus Rinangku yang berada di tengah-tengah dan dikelilingi oleh tembok tinggi yang terdapat pintu masuk di bagian tengahnya.

Tujuan dari diadakannya tradisi sewu sempol oleh masyarakat Masin adalah sebagai bentuk rasa syukur atas datangnya bulan Ramadhan dan juga tidak lupa untuk mendoakan nenek moyang serta mendoakan arwah leluhur supaya tenang di alam kubur. Seperti yang dikatakan oleh Suhardi:

"Tradisi sewu sempol iku kanggo ngucap syukur maring Gusti Allah amarga arep teko wulan poso, ngelingi sesepuh utawa cikal bakal dukuh Masin lan dongakke ahli kubur ingkang sampun kapundut supoyo jembar kubure, padang kubure lan adoh siksa

[1] Wawancara dengan Suhardi, (Modin makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 15 September 2022.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kubur. dosane dingapura lan entuk syafaate kanjeng nabi Muhammad SAW"[2].

Masyarakat yang melaksanakan tradisi ini adalah masyarakat Dukuh Masin dan masyarakat yang tinggal di luar daerah namun memiliki darah keturunan Masin. Setiap keluarga biasanya mengirimkan salah satu anggotanya biasanya laki-laki untuk mengikuti tradisi tersebut, jika tidak ada lelaki perempuan pun diperbolehkan asalkan setiap keluarga ada satu yang mewakili. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Suhardi:

"Kabih wong sing urip ning Dukuh Masin lan wong sing keturunan Masin kudune melu tradisi sewu sempol utawa sedekah kubur masio kui wis ora urip ning dukuh Masin[3]*".*

Berdasarkan penelitian peneliti menemukan beberapa masyarakat yang tidak mengikuti tradisi *sewu sempol* di Makam Keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku Dukuh Masin Kandangmas Dawe Kudus mengalami beberapa masalah yang dialami dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suhardi:

"Masyarakat sing omah-omah ning Masin, sing asale wong Masin nanging ora omah-omah ning Masin, yen ora teko ning tradisi sewu sempol biasane kedaden kedadian sing ora dipengeni, mergo iku wis dadi kepercayaan kanggo wong Masin dan wis dadi tradisi angger tahun"[4].

Berdasarkan pernyataan tersebut ternyata memang terjadi seperti yang dialami oleh Ibu Sukarni warga Dukuh Sudo yang memiliki darah keturunan dari Masin namun tidak pernah mengikuti tradisi *sewu sempol* mengalami beberapa permasalahan dalam kehidupan rumah tangganya yaitu suaminya memiliki wanita lain dan sekarang Ibu Sukarni tidak bisa berjalan dan semua aktifitasnya harus dibantu oleh anak-anaknya[5].

Hal ini juga terjadi pada Ibu Rubiyatun warga Dukuh Sekandang yang dulunya merupakan warga Desa Margorejo dan salah satu orang tuanya berasal dari Dukuh Masin, beliau tidak pernah mengikuti Tradisi *sewu sempol*, ibu Rubiyatun mengalami

[2] Wawancara dengan Suhardi, (Modin makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 15 September 2022.

[3] Wawancara dengan Suhardi, (Modin makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 15 September 2022.

[4] Wawancara dengan Suhardi, (Modin makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 15 September 2022.

[5] Wawancara dengan Suprapto (Masyarakat yang mengikuti tradisi *sewu sempol Punden Masin*), pada tanggal 18 September 2022.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kondisi dimana suaminya pergi merantau keluar provinsi dari tahun 2014 hingga sekarang tidak pernah pulang[6].

Berdasarkan beberapa cerita permasalahan yang dialami oleh beberapa masyarakat yang tidak mengikuti tradisi *sewu sempol* tersebut menjadi pembelajaran dan pengingat untuk masyarakat Dukuh Masin dan keturunan Masin untuk selalu mengikuti tradisi yang sudah menjadi kepercayaan masyarakat Dukuh Masin sejak zaman dahulu dan mengingat tujuan diadakannya tradisi *sewu sempol* tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Suprapto:

"Saya sudah mengikuti tradisi sewu sempol sudah sejak tahun 2000, karena pada tahun tersebut saya sudah mulai berumah tangga, dan dengan mengikuti tradisi tersebut saya berharap mendapatkan keberkahan untuk keluarga saya, dan bersyukur sampai saat ini tidak mengalami hal-hal yang tidak diinginkan"[7].

Terlepas dari berbagai permasalahan yang dialami oleh beberapa masyarakat yang tidak mengikuti tradisi tersebut, maka pihak yayasan selalu mengingatkan masyarakat agar tidak meninggalkan tradisi tersebut, karena dalam tradisi tersebut adalah tradisi yang baik dan dilakukan dengan mendoakan dan bersedakah agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dengan niat karena Allah SWT.

Dalam tradisi ini masyarakat yang hadir diwajibkan membawa *jubungan* (wadah yang terbuat dari bambu berbentuk seperti tabung) yang dilapisi daun jati di dalamnya dan berisi nasi, *ingkung* (ayam utuh), *ubarampe* (tahu, tempe, ikan), bunga dan uang yang ditaruh didalamnya dan dibungkus dengan serbet. Seperti yang dikatakan oleh Suhardi:

"Wong sing teko ning tradisi sewu sempol kudune gowo ingkung, sego, ubarampe yaiku tahu, tempe, iwak, kembang lan duit wajib sing di dokok jero jubungan dilemeki godong jati"[8].

Acara tradisi *Sewu Sempol* ini dimulai dan dipimpin oleh pembawa acara sebagai bagian dari pembukaan. Acara dilanjutkan dengan sambutan-sambutan, kemudian tahlil. Dalam pelaksanaan tradisi ini melibatkan perangkat Desa Kandangmas seperti kepala desa yang memberikan sambutan, selain itu sambutan diisi oleh

[6] Wawancara dengan Zumrotun (Masyarakat yang mengikuti tradisi *sewu sempol Punden Masin*), pada tanggal 18 September 2022.

[7] Wawancara dengan Suprapto (Masyarakat yang mengikuti tradisi *sewu sempol Punden Masin*), pada tanggal 18 September 2022.

[8] Wawancara dengan Suhardi, (Modin makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 15 September 2022.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ketua pengurus punden dan pengurus dari dinas pariwisata Kabupaten Kudus. Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh Suhardi:

"Sambutan biasane diisi perangkat deso iku petinggi, ketua pengurus punden lan teko dinas pariwisata Kabupaten Kudus"[9].

Setelah acara sambutan selesai maka akan dilanjutkan dengan doa sebagai penutup dari rangkaian acara tradisi *sewu sempol* ini. Pembaca doa biasanya dipimpin oleh Suhardi selaku modin punden. Doa yang dipanjatkan adalah doa Nabi Sulaiman, doa Rasul dan doa selamat[10].

Masyarakat yang mengikuti tradisi akan pulang dengan membawa *jubungannya* masing-masing yang telah selesai didoakan bersama-sama. Sesampainya di rumah nasi dan *ingkung* serta lauk pauknya dimakan bersama dengan keluarga dan juga diberikan kepada tetangga dengan harapan mendapatkan keberkahan[11].

Sementara *sempol* ayam yang dikumpulkan tersebut akan disedekahkan kepada masyarakat terdekat, sebagai jamuan bagi peziarah dan dibagikan kepada tamu undangan yang hadir seperti perangkat desa, Dinas Kebudayaan kabupaten Kudus, tokoh agama, serta para tamu undangan yang hadir dalam tradisi *sewu sempol* tersebut[12].

2. Model Konseling *Indigenous* dalam tradisi *sewu sempol* di makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku Kandangmas Dawe Kudus

Model secara universal diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagi acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Selain itu model juga didefinisikan sebagai benda seperti "globe" yang merupakan sebuah model atau replikas dari bumi tempat kita hidup13. Mahmud Ahmad mendefinisikan model dapat berupa tiruan dari suatu objek, sistem, atau kejadian nyata yang hanya berisi informasi yang dianggap penting untuk ditelaah[14].

---

[9] Wawancara dengan Suhardi (Modin makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 15 September 2022.

[10] Wawancara dengan Suhardi (Modin makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 15 September 2022.

[11] Wawancara dengan Suhardi (Modin makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 15 September 2022.

[12] Wawancara dengan Suhardi (Modin makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 15 September 2022.

[13] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

[14] Mahmud Achmad, *Tehnik Simulasi Dan Permodelan*(Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2008), 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sedangkan konseling secara epistimologis berasal dari bahasa latin, consilium yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan kata "menerima" atau "memahami"15. James F Adams mendefinisikan konseling sebagai suatu hubungan timbal balik antara dua orang individu di mana seorang (counselor) membantu seorang yang lain (counselee) agar ia memahami dirinya dalam menghadapi masalah yang dialami sekarang dan di masa yang akan datang.

Model yang ada dalam tradisi sewu sempol di Makam Keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku adalah menggunakan model konseling indigenous. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sumartono bahwa:

"Tradisi sewu sempol iku tradisi sing dilakoni masyarakat Masin kawit zaman biyen ngasi zaman saiki. Tradisi kui ora tau ditinggal dan selawase bakal dilakoni masyarakat Masin uga kanggo ngelingi sesepuh cikal bakal Dukuh Masin"[16].

Tradisi *sewu sempol* yang ada di makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku terdapat proses konseling didalamnya. Konseling dalam tradisi sewu sempol ini termasuk dalam model konseling *indigenous*. Konseling *indigenous* sendiri merupakan konseling yang lahir berdasarkan kearifan lokal yang ada sebagai solusi dalam menghadapi pergeseran budaya yang terkontaminasi dengan budaya barat seperti materialisme dan individualisme[17]. Model konseling *indigenous* merupakan gambaran pendekatan dalam suatu kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh seseorang atau individu dengan menggunakan kearifan lokal atau budaya yang ada di masyarakat setempat.

Dalam hal ini tradisi *sewu sempol* adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Dukuh Masin dari zaman dahulu sampai sekarang. Tradisi tersebut tidak pernah ditinggalkan dan selamanya akan dilakukan untuk mengingat nenek moyang Dukuh Masin. Berdasarkan pernyataan tersebut dalam tradisi *sewu sempol* yang ada di Makam Keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden

---

[15] Mugiarso H, *Bimbingan Dan Konseling* (Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3, 2010), 7-8.

[16] Wawancara denga KRHT. H. Sumartono Rekso Tanoyo, (Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 9 September 2022 .

[17] Hidayah, Apriliana, and Triningtyas, "*Indigenous Counseling Sebagai Alternatif*" 1, no. 1 (2017): 154-158.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Bagus Rinangku dapat dikatakan sebagai model konseling *indigenous*.

Konseling *indigenous* yang terjadi dalam tradisi sewu sempol ini dalam pelaksanaannya dilakukan secara langsung antara masyarakat Dukuh Masin dan masyarakat yang hadir lainnya. Karena banyaknya masyarakat yang mengikuti tradisi sewu sempol model konseling yang digunakan adalah konseling secara langsung dan berkelompok. Seperti yang dikatakan oleh Suhardi:

"Tradisi sewu sempol dilaksanakno secara langsung lan bareng-bareng ning kene, saking akehe masyarakat sing melu biasane ngasi tekan dalan mlebu"[18].

Proses tradisi *sewu sempol* dilakukan pada hari Kamis terakhir pada bulan Ruwah atau Sya'ban pukul 1 siang. Masyarakat yang mengikuti tradisi sewu sempol datang dengan membawa jubungan yang berisi nasi, ingkung, ubarampe, bunga dan uang wajib.

Tujuan dari bekal yang wajib dibawa dalam tradisi *sewu sempol* tersebut adalah sebagai berikut:

a. Nasi

   Nasi yang dibawa setiap kepala keluarga atau yang mewakili beserta lauk pauk nanti akan didoakan bersama-sama. Sebagian masyarakat ada yang memberikan sebagian nasinya untuk dikumpulkan bersama yang nantinya akan digunakan untuk dihidangkan kepada tamu maupun peziarah yang datang dalam pelaksanaan tradisi *sewu sempol* tersebut. Nasi beserta perlengkapan lainnya yang masih akan dibawa pulang kembali untuk dimakan dengan keluarganya atau dibagikan kepada tetangga, serta berharap ada keberkahan dari doa bersama yang telah dilakukan[19].

b. *Ingkung* (ayam utuh)

   Ingkung ini yang menjadi inti dari tradisi sewu sempol tersebut, dimana salah satu *sempol* (paha ayam) dari ingkung ini yang akan diambil dan dikumpulkan menjadi satu, karena banyaknya masyarakat yang mengikuti tradisi *sewu sempol* ini *sempol* yang diperoleh dari pengumpulan dijadikan satu hingga membentuk beberapa gunungan. Ayam yang digunakan untuk *ingkung* ini harus ayam jawa. Sempol yang sudah dikumpulkan

[18] Wawancara dengan Suhardi (Modin makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 15 September 2022.

[19] Wawancara dengan Suhardi, (Modin makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 15 September 2022.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tersebut sebagai wujud sedekah dari masyarakat yang nantinya akan dibagikan kepada perangkat desa, tamu undangan, peziarah, dan masyarakat terdekat.

c. Bunga

Bunga yang biasa digunakan dalam tradisi *Sewu sempol* ialah kembang *ijo* (bunga kenanga). Menurut Suhardi:

"*Bunga yang memiliki makna jika sudah luas bunga akan berbuah*".[20]

Maksudnya adalah bunga diibaratkan sebagai simbol doa kepada Allah SWT, yang mana jika sebuah pohon sudah berbunga pasti akan berbuah, maka kita tinggal menunggu doa kita dikabulkan oleh Allah SWT.

d. Uang

Dalam pelaksanaan tradisi sewu sempol masyarakat yang datang juga membawa uang *wajib*. Uang *wajib* ini disiapkan dari rumah bersama dengan bunga. Dalam tradisi ini tidak ada nominal khusus yang ditentutakan untuk uang *wajib*, hal ini berdasarkan pada keikhlasan setiap individu. Uang *wajib tersebut* bertujuan sebagai infa' dan sedekah yang berguna untuk kebutuhan sarana dan prasarana makam keramat punden Masin[21].

Selaras dengan hal tersebut, Sesampainya di komplek makam masyarakat akan berbaur menjadi satu dengan yang lainnya hingga memenuhi jalur masuk. Setiap masyarakat yang hadir akan mengambil *sempol* ayam dari *ingkung* yang dibawanya beserta bunga dan uang untuk dikumpulkan menjadi satu ke dalam wadah yang sudah disediakan oleh panitia[22].

Tradisi *sewu sempol* dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh ketua panitia kegiatan tradisi sewu sempol, setelah pembukaan kemudian sambutan, sambutan biasanya dilakukan oleh kepala desa dan ketua yayasan makam keramat punden Masin[23].

Dalam rangkaian acara ini proses konseling dilakukan, menyampaikan beberapa pesan agar masyarakat yang mengikuti tradisi *sewu sempol* tidak meninggalkan adat istiadat yang sudah

[20] Wawancara dengan Suhardi, (Modin makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 15 September 2022.

[21] Wawancara dengan Suhardi (Modin makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 15 September 2022.

[22] Wawancara dengan Suhardi (Modin makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 15 September 2022.

[23] Wawancara dengan Suhardi (Modin makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 15 September 2022.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ada. proses konseling dilakukan dengan cara menggunakan adat istiadat atau kebiasaan karena akan mempermudah proses konseling karena sesuai dengan kondisi masyarakat Dukuh Masin[24].

Dalam sambutan tersebut terdapat proses konseling, proses konseling dilakukan dengan secara langsung dan menggunakan model konseling kelompok, dimana proses konseling dilakukan dengan secara bersama antara konselor yaitu juru kunci atau pengurus punden dengan masyarakat yang hadir dalam tradisi *sewu sempol*. Dalam proses tersebut konselor menyampaikan beberapa pesan kepada masyarakat untuk selalu mengingatkan bahwa tradisi ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan dan keselamatan kepada kita semua. Tradisi ini juga bertujuan untuk mendoakan nenek moyang dan leluhur yang sudah mendahuluinya dan juga sebagai upaya untuk menolak bala dan meminta keselamatan bagi masyarakat Dukuh Masin[25]. Selain itu tradisi ini juga sebagai bentuk upaya untuk melestarikan adat istiadat yang sudah ada sejak zaman dahulu agar tidak terkontaminasi dengan budaya barat yang cenderung materialism dan individualisme[26].

Tahap akhir dalam tradisi *Sewu Sempol* ini adalah ditutup dengan do'a oleh modin Punden dengan beberapa do'a yang dipanjatkan untuk mengakhiri tradisi *sewu sempol* yang dilaksanakan di Makam Keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku Punden Masin antara lain:

a. Doa Nabi Sulaiman

Doa Nabi Sulaiman digunakan karena sebelum tradisi ini dimulai, setiap masyarakat yang datang sudah memotong ayam kemudian dimasak dan akan dibawa ke punden. Karena banyakmya ayam yang dipotong oleh setiap masyarakat yang hadir maka doa ini bertujuan untuk meminta izin keikhlasan dari Allah SWT dan Nabi Sulaiman selaku Nabi yang dikaruniai mu'jizat oleh Allah SWT dapat memahami bahasa hewan. Selain itu doa ini juga sebagai bentuk permohonan kepada Allah SWT

[24] Wawancara dengan Suhardi (Modin makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 15 September 2022.

[25] Wawancara dengan Suhardi (Modin makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 15 September 2022.

[26] Wawancara dengan KRHT. H. Sumartono Rekso Tanoyo, (Ketua Situs Sejarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 29 September 2022.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

untuk kesejahteraan masyarakat yang mengikuti tradisi *sewu sempol*[27]. Doa Nabi Sulaiman adalah sebagai berikut:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ وَسُلَيْمَٰنَ عِلْمًاۖ وَقَالَا ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِي فَضَّلَنَا عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ١٥

Artinya: *"dan sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Daud dan Sulaiman; dan keduanya mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang telah melebihkan Kami dari kebanyakan hamba-hambanya yang beriiman".* (Q.S An Naml:15)

قَالَ رَبِّ ٱغْفِرْ لِي وَهَبْ لِيْ مُلْكًا لَّا يَنۢبَغِي لِأَحَدٍ مِّنۢ بَعْدِيٓۖ إِنَّكَ أَنْتَ ٱلْوَهَّابُ ٣٥

Artinya: *"Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seseorang juapun sesudahku, sesungguhnya Engkaulah yang Maha Pemberi".* (Q.S Shad: 35)

b. Doa Rasul

Doa Rasul adalah salah satu doa yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi sewu sempol. Doa ini digunakan dengan tujuan untuk menghormati Nabi Muhammad SAW agar kelak di akhirat senantiasa diakui sebagai umatnya. Doa ini juga sebagai upaya memohon kebaikan dan supaya terhindar dari keburukan[28]. Doa rasul sebagai berikut:

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ وَحُبَّ الْمَسَاكِيْنِ وَأَنْ تَغْفِرْلِيْ وَتَرْحَمَنِيْ وَإِذَا أَرَدْتَ فِتْنَةً فِيْ قَوْمٍ فَتَوَفَّنِيْ غَيْرَ مَفْتُوْنٍ.

Artinya*: "Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan kemungkaran serta mencintai orang-orang miskin. Dan aku memohon agar Engko mengampuniku dan mengasihiku. Dan apabila Engkau hendak menurunkan bala pada suatu kaum, maka wafatkanlah aku daam keadaan tidak terkena bala itu"*

[27] Wawancara dengan Suhardi (Modin makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 15 September 2022.

[28] Wawancara dengan Suhardi (Modin makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 15 September 2022.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Doa Selamat

Selain doa Nabi Sulaiman dan doa Rasul, dalam tradisi *sewu sempol* juga terdapat doa selamat. Doa selamat merupakan doa yang dikhususkan untuk keselamatan. Doa ini dipanjatkan agar masyarakat Dukuh Masin dan masyarakat yang hadir dalam tradisi terhindar dari segalam macam bahaya serta diberikan keselamatan bagai masyarakat dengan cara bersedekah. Sedekah dalam tradisi *sewu sempol* ini berupa *sempol* ayam[29]. Doa selamat sebagai berikut:

اللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْئَلُكَ سَلاَمَةً فِي الدِّيْنِ وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ وَزِيَادَةً فِيالْعِلْمِوَبَرَكَةً فِى الرِّزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ. اَللهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا فِى سَكَرَاتِ الْمَوْتِ وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ وَالْعَفْوَ عَنْدَ الْحِسَابِ.

Artinya: *"Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepada-Mu keselamatan ketika beragama, kesehatan badan, limpahan ilmu, keberkahan rezeki, taubat sebelum datangnya maut, rahmad sebelum datangnya maut, dan ampunan setelah datanganya maut. Ya Allah, mudahkanlah kami dalam menghadapi sakkaratul maut, berikanlah kamu keselamatan api neraka, ampunan pada saat hisab".*

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tradisi Sewu Sempol di Makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku Kandangmas Dawe Kudus

Tradisi adalah pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tradisi bukan sesuatu yang bisa diubah, tradisi justru diselaraskan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya[30]. Tradisi sewu sempol merupakan tradisi bagi masyarakat Desa Kandangmas yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadatnya. Hal ini dibuktikan bahwa dalam tradisi ini belum pernah ditinggalkan dan masih terus dijalankan.

Setiap masyarakat Desa Kandangmas khususnya masyarakat Dukuh Masin dan masih memiliki keturunan dari Masin

[29] Wawancara dengan Suhardi (Modin makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku), pada tanggal 15 September 2022.

[30] C.A. Van Peursen, *Strategi Kebudayaan* (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1976) 11.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ketika hendak mengikuti tradisi ini biasanya menyiapkan nasi, *ingkung*, bunga dan uang yang dimasukkan ke dalam *jubungan* dengan dialasi daun jati untuk dibawa dalam ritual pelaksanaan yang bertempat di Makam Keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku. Masyarakat yang datang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendoakan arwah leluhur dan bersedekah.

Dalam tradisi *sewu sempol* ini dilaksanakan sebagai bentuk kebersamaan yang dapat dilihat dari solidaritas masyarakat yang tinggi antar sesama. Tradisi *sewu sempol* jika dianalisis menggunakan teori Emile Durkheim termasuk ke dalam solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik menurut Emile Durkheim didasari pada suatu kesadaran kolektif bersama yang berhubungan dengan seluruh keyakinan dan emosi bersama yang rata-rata ada dalam masyarakat yang sama. Masyarakat yang termasuk dalam solidaritas tinggi dan tidak saling memperlakukan secara individual[31].

Solidaritas sosial yang ada dalam tradisi sewu sempol yaitu termasuk dalam solidaritas mekanik karena masyarakat Dukuh Masin dan masyarakat yang hadir memiliki solidaritas atau kebersamaan yang sangat tinggi dalam mengikuti tradisi sewu sempol. dalam acara tersebut masyarakat berbaur, berkumpul menjadi satu tanpa membeda-bedakan dengan tujuan yang sama yaitu mendoakan arwah leluhur, bersedekah dan supaya mendapatkan keberkahan.

Di dalam pelaksanaan tradisi sewu sempol juga tidak mengenal istilah individualisme, karena dari awal sampai akhir pelaksanaan dilakukan secara bersama-sama dengan hasil untuk bersama. Sikap gotong royong juga terlihat dalam pelaksanaan tradisi ini. Solidaritas sosial mekanik juga terlihat pada proses pembagian sempol yang sebelumnya telah dikumpulkan dari setiap masyarakat kepada tamu undangan, peziarah dan masyarakat setempat, serta panitia dan pengurus pelaksanaan tradisi sewu sempol.

2. Analisis Model Konseling Indigenous dalam tradisi sewu sempol di makam keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku Kandangmas Dawe Kudus

Model Konseling Indigenous yang disesuaikan dapat dilihat di lapangan, bahwasannya dalam melaksanakan proses konseling yang berbasis budaya. Model konseling yang digunakan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses konseling. Model

[31] Doyle Paul Johnson, *Teori Sosial Klasik Dan Modern* (Jakarta: Gramedia, 1988) 183.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

konseling *indigenous* dalam tradisi sewu sempol kepada masyarakat yang datang dilakukan dengan menggunakan dasar mekanisme sibernestik mencakup isi, proses, cara. Isi mencakup nilai-nilai budaya dalam tradisi sewu sempol yang masih dipegang kuat oleh masyarakat Masin yang diwariskan secara turun temurun. Proses konseling Indigenous dilakukan oleh juru kunci atau pemimpin dalam upacara tradisi sewu sempol terhadap masyarakat yang hadir secara langsung dengan menyampaikan beberapa pesan sebagai pengingat kita sebagai manusia agar senantiasa mengingat Tuhan dan tidak lupa untuk selalu berbuat kebajikan terhadap sesama.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 4.4 Model Proses Konseling dalam Tradisi Sewu Sempol

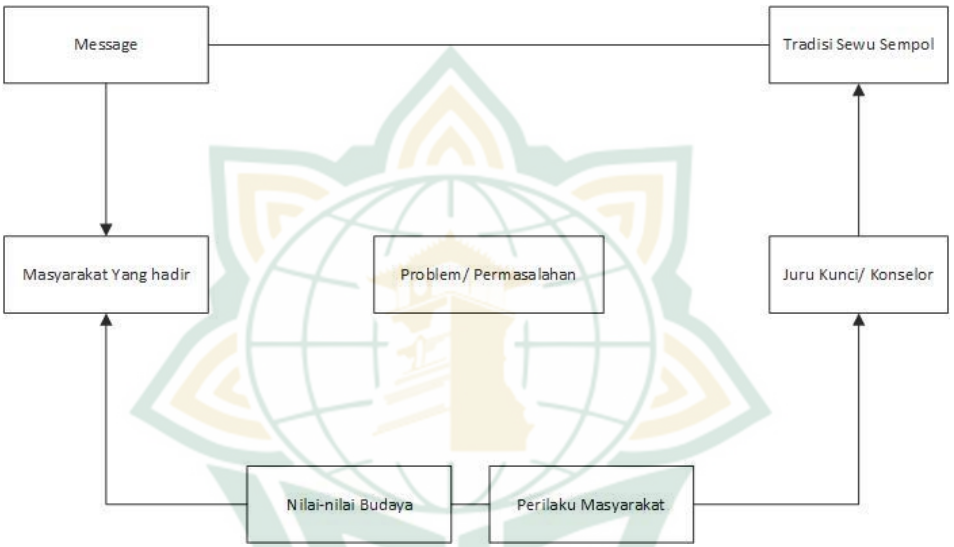

REPOSITORI IAIN KUDUS